

BAB 1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Generasi milenial sering dihubungkan dengan sifat yang melawan, sehingga dalam dunia kerja sifat ini memulai penerapan budaya berbusana yang lebih kasual di tempat kerja. Dengan generasi milenial yang saat ini berada di puncak umur produktif, bermunculan berbagai industri *startup* yang mengadaptasi budaya tersebut dan kemudian mempengaruhi generasi berikutnya untuk berbusana yang lebih kasual (Lita, 2018). *Dress code* yang lebih kasual tetapi terlihat profesional dapat dihasilkan dengan menerapkan gaya *smart casual*. Gaya *smart casual* dapat dihasilkan dari mengombinasikan *luxury item* atau pakaian pas badan dengan pakaian *basic* yang memiliki motif atau warna sederhana berupa celana, kemeja, rok, *outer*, rompi, ataupun *dress* (Sraders, 2018).

Dress merupakan pakaian fundamental untuk wanita saat ingin bergaya *smart casual* (Edwards, 2018). *Dress* wanita tersedia dalam berbagai model dengan menggunakan material yang beragam. Berdasarkan dari ungkapan Sukardi (2018), pakaian akan memberi kesan profesional dan mewah saat menggunakan kain tradisional sebagai materialnya. Kain Lurik merupakan salah satu kain tradisional yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi *dress*. Tidak hanya karena potensi tersebut, lurik yang dibuat secara tradisional menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) menghasilkan kain dengan lebar 110cm dan merupakan harta turun temurun yang berharga (Ahad, 2018). Maka dari itu, kain lurik patut dipergunakan secara maksimal. Karenanya teknik pola *zero waste* dapat digunakan untuk memaksimalkan penggunaan material dengan menggunakan area limbah menjadi komponen lain pada busana (Rissanen, 2016:129).

Berdasarkan pemaparan diatas serta observasi *online* mengenai penerapan teknik pola *zero waste* pada kain lurik yang belum banyak digunakan untuk busana kerja, dapat disimpulkan bahwa terdapat potensi penerapan konsep pola *zero waste* sebagai metode untuk menghasilkan *dress* dengan material kain lurik yang dapat digunakan generasi milenial sebagai busana alternatif dengan gaya *smart casual* ke

tempat kerja. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian campuran dengan data kuantitatif berupa survey kuesioner dan data kualitatif berupa studi literatur, wawancara, observasi, dan eksperimen terhadap pola *dress zero waste*. Maka hasil dari penelitian ini adalah rancangan busana dengan gaya *smart casual* berupa *dress* yang menggunakan konsep pola *zero waste* dan material kain lurik lebar 110cm untuk membuat rancangan pola *dress smart casual zero waste* pada material kain lebar 110cm tersebut secara maksimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi seperti:

1. Adanya peluang pengembangan busana dengan gaya *smart casual* berupa *dress* dengan material kain lurik.
2. Adanya potensi pengolahan *dress* dengan gaya *smart casual* menggunakan konsep pola *zero waste* pada kain tenun lurik dengan lebar kain yang minim.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dirumuskan sejumlah masalah diantaranya:

1. Bagaimana bentuk pengembangan busana dengan gaya *smart casual* berupa *dress* dengan material kain lurik?
2. Bagaimana cara pengolahan *dress* dengan gaya *smart casual* menggunakan konsep pola *zero waste* pada kain tenun lurik dengan lebar kain yang minim?

1.4 Batasan Masalah

Berikut merupakan batasan – batasan dari penelitian:

1. Menghasilkan alternatif busana dengan gaya *smart casual* berupa *dress* dengan material kain lurik.
2. Merancang pola untuk menghasilkan *dress* dengan gaya *smart casual* menggunakan konsep pola *zero waste* pada kain tenun lurik dengan lebar kain yang minim.

1.5 Tujuan Penelitian

Terdapat sejumlah tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menyediakan variasi alternatif busana dengan gaya *smart casual* berupa *dress* dengan material kain lurik.
2. Untuk menghasilkan rancangan pola *dress* dengan gaya *smart casual* dengan menggunakan konsep pola *zero waste* pada kain tenun lurik dengan lebar kain yang minim.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menyediakan variasi alternatif busana *smart casual* berupa *dress* dengan material kain lurik.
2. Dapat menghasilkan rancangan pola *dress smart casual* menggunakan konsep pola *zero waste* pada kain tenun lurik dengan lebar kain yang minim.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian campuran (metode kualitatif dan metode kuantitatif) dengan perincian sebagai berikut:

A. Metode Kualitatif

1. Studi Literatur

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca tulisan pada media cetak ataupun *online* yang sudah diterbitkan secara formal berupa buku, penelitian, artikel, atau berita seputar gaya *smart casual*, kain traditional lurik, dan konsep pola *zero waste*.

2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan Afriyan Irfani selaku penerus Kurnia Lurik mengenai sejarah Kurnia Lurik dan kain lurik yang diproduksi.

3. Observasi

Melakukan observasi langsung seputar proses produksi kain lurik di Kurnia Lurik, serta observasi *online* pada *brand ready to wear* seperti Uniqlo, Zara, dan Eesome pada koleksinya yang menerapkan gaya *smart casual*.

4. Eksperimen

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan eksperimen yang terstruktur untuk menghasilkan pola busana dengan menerapkan konsep pola *zero waste* untuk mencapai tujuan penelitian.

B. Metode Kuantitatif

1. Survey

Pengumpulan data dilakukan berupa penyebaran kuesioner kepada wanita pekerja pada jangkauan umur 25 tahun – 35 tahun mengenai apakah responden mengetahui gaya *smart casual*, apakah responden memiliki pakaian yang dapat digunakan untuk gaya *smart casual*, berapa potong pakaian yang responden dapat gunakan untuk menghasilkan gaya *smart casual*, apakah responden menerapkan gaya *smart casual* ke tempat kerja, serta apakah responden bersedia menggunakan *dress* yang dengan gaya *smart casual*.

1.8 Sistematika Penulisan

Laporan ini disusun dalam sejumlah bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

BAB II STUDI PUSTAKA

Bab ini membahas topik – topik penelitian secara umum yang dihasilkan dari pengumpulan data mengenai *dress code* ditempat kerja, kain traditional lurik, dan konsep *zero waste*.

BAB III PROSES PERANCANGAN

Bab ini membahas proses eksperimen secara terperinci hingga mencapai tujuan penelitian secara keseluruhan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan secara keseluruhan dari penelitian yang digarap, serta saran dan rekomendasi.